

**ANALISIS PENGARUH KURS, PEMBIAYAAN, *CURRENT RATIO* DAN
BEBAN OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO)
TERHADAP
NON PERFORMING FINANCING (NPF)**

**(Pada Bank Syariah Mandiri yang terdaftar
Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019)**

Ayu Dwi Wahyuni, Rokhmah Agus Ciptaningsih

Program Studi Akuntansi/Manajemen STIE Muhammadiyah Cilacap

ayudwi399@gmail.com, rokhmahagus8@gmail.com

Abstrak

This study aims to analyze the Exchange Rate, Financing, Current Ratio and Operating Income Operating Expenses (BOPO) to Non Performing Financing (NPF) listed on the Indonesia Stock Exchange for 6 years from 2014-2019. The population of this research is Bank Syariah Mandiri which is listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2014-2019. The sampling technique used the purposive sampling method at Bank Syariah Mandiri for the period 2014-2019 quarterly I-IV financial statements that were used as samples. Statistical analysis in this study uses quantitative data and is processed by multiple regression analysis. The results of this study indicate that: Exchange rate has no effect on NPF, Financing has no effect on NPF, Current Ratio has no effect on NPF, Operating expenses for operating income (BOPO) has an effect on NPF. Simultaneously Exchange Rate, Financing, Current Ratio, Operating Income Operating Expenses (BOPO) together affect the NPF. Suggestions that can be given are as follows: 1. This research is expected to provide useful information for customers. 2. For further researchers to have more variables so that they can provide more accurate research results.

Keywords : *Exchange Rate, Financing, Current Ratio, Operating Expenses to Operating Income (BOPO) and Non Performing Financing (NPF).*

A. Pendahuluan

(1) Latar Belakang Penelitian

Dalam pelaksanaannya, investasi dan segala usaha yang dilakukan oleh perbankan tidak terlepas dari resiko. Resiko akan terjadi, sejak awal disetujuinya transaksi dan pencairan biaya dilakukan dan telah menjadi tanggung jawab bagi pihak bank. Adapun resiko yang mungkin terjadi adalah resiko kredit atau pembiayaan. Setiap pembiayaan yang diberikan kepada nasabah memiliki potensi untuk bermasalah atau macet. Resiko pembiayaan merupakan kemungkinan kerugian yang akan timbul karena dana yang disalurkan tidak dapat kembali (Idroes, 2011). Salah satu resiko yang dialami oleh bank syariah adalah resiko pembiayaan yang tercermin dalam besarnya rasio pembiayaan bermasalah *atau Non Performing Financing* (NPF).

Non Performing Financing (NPF) adalah perbandingan antara total pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang di berikan kepada debitur atau rasio pembiayaan yang bermasalah di suatu bank (Wangsawidjaja, 2012). *Non Performing Financing* (NPF) menunjukkan seberapa besar kolektibilitas bank dalam mengumpulkan kembali pembiayaan yang telah disalurkan. Jika pembiayaan bermasalah melampaui batas, maka akan menjadi suatu permasalahan yang serius dan akan mengganggu profitabilitas bank syariah yang berujung pada berhentinya operasional.

(2) Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut :

- 1) Apakah Kurs berpengaruh terhadap *Non Performing Financing* (NPF)?
- 2) Apakah Pembiayaan berpengaruh terhadap *Non Performing Financing* (NPF) ?
- 3) Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Non Performing Financing* (NPF) ?
- 4) Apakah Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap *Non Performing Financing* (NPF) ?
- 5) Apakah Kurs, Pembiayaan, *Current Ratio* dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh secara bersama-sama terhadap *Non Performing Financing* (NPF) ?

(3) Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Untuk menganalisis, menguji dan membuktikan pengaruh Kurs terhadap *Non Performing Financing* (NPF).
- 2) Untuk menganalisis, menguji dan membuktikan pengaruh Pembiayaan terhadap *Non Performing Financing* (NPF).
- 3) Untuk menganalisis, menguji dan membuktikan pengaruh *Current Ratio* terhadap *Non Performing Financing* (NPF).
- 4) Untuk menganalisis, menguji dan membuktikan pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Non Performing Financing* (NPF).
- 5) Untuk menganalisis, menguji dan membuktikan pengaruh Kurs, Pembiayaan, *Current Ratio* dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Non Performing Financing* (NPF).

B. Kajian Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

1. Landasan Teori

1.1 Kurs

Kurs atau nilai tukar merupakan suatu harga dari mata uang suatu negara yang dapat diukur atau dinyatakan dalam mata uang lainnya.

Menurut (Mishkin, 2010:65) cara untuk mengetahui penentuan kurs dalam jangka pendek adalah menggunakan pendekatan pasar aset yang sangat bergantung pada teori permintaan aset, rumus dari Prosentase Kurs yaitu :

$$\text{Prosentase Kurs} = \frac{\text{Kurs periode sebelumnya}}{\text{Kurs periode saat ini}} \times 100\%$$

1.2 Pembiayaan

Pembiayaan atau *financing* adalah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan baik dilakukan sendiri atau lembaga. Dengan kata lain, pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan (Rivai, 2010:681).

Besarnya pembiayaan suatu bank dapat dihitung dengan rumus di bawah ini:

$$\text{Rumus Pembiayaan} = (\text{Pembiayaan Murabahah} + \text{Musyarakah} + \text{Mudharabah} + \text{Istisna} + \text{Qard} + \text{Ijarah}) \times \text{Logaritma Natural (LN)}$$

1.3 Current Ratio

Current ratio atau rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan Kasmir (2016:134).

Menurut Hanafi dan Halim (2009:204) menyatakan bahwa rumus *current ratio* adalah :

$$\text{Current ratio / Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva lancar (Current Assets)}}{\text{Hutang lancar (Current Liabilities)}} \times 100 \%$$

1.4 Beban Operasional Pendapatan Operasional

Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya

Menurut (Veithzal dan Ismail, 2013:89) menyatakan bahwa rumus BOPO adalah :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

1.5 Non Performing Financing (NPF)

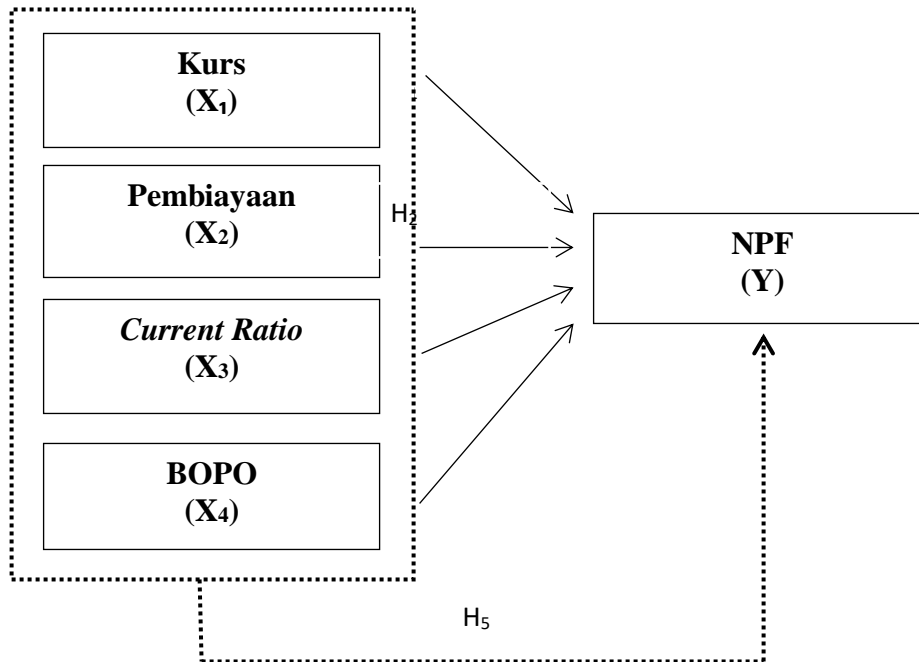
Non Performing Financing adalah pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor - faktor internal yaitu adanya kesengajaan dan faktor eksternal yaitu suatu kejadian diluar kemampuan kendali kreditur (Wangsawidjaya, 2012:33).

Menurut Wangsawidjaja (2012:90) menyatakan bahwa rumus NPF adalah :

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

2. Kerangka Pemikiran

Kerangka konsep dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2.2. Kerangka Berfikir

Keterangan :

- Y = *Non Performing Financing* (Y)
- X₁ = Kurs
- X₂ = Pembiayaan
- X₃ = *Current Ratio*
- X₄ = Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

3. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah dan teori yang dikemukakan maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai simpulan sementara atas permasalahan yang diajukan sebagai berikut :

4.1 Pengaruh Kurs terhadap *Non Performing Financing* (NPF)

Kurs terus berfluktuasi setiap saat, maka nilai penjualan pun akan berpengaruh. Perubahan kurs saat transaksi, pencatatan dan pelaporannya (realisasinya) mengakibatkan terjadinya keuntungan ataupun kerugian dari pertukaran yang akan dicerminkan dalam perhitungan laba rugi pada periode tersebut. Resiko kurs adalah resiko bahwa kurs besok akan berbeda dengan kurs hari ini (Mishkin, 2010:65).

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H₁ : Diduga Kurs berpengaruh terhadap *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Syariah Mandiri Tahun 2014 – 2019.

4.2 Pengaruh Pembiayaan terhadap *Non Performing Financing* (NPF)

Berdasarkan Undang-Undang No.10/1998 Pasal 13 tentang perbankan pembiayaan berdasarkan prinsip syari'ah adalah berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan mengembalikan uang atau tagihan setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil. Pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan.

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H₂ : Diduga Pembiayaan berpengaruh terhadap *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Syariah Mandiri Tahun 2014 – 2019

4.3 Pengaruh Current Ratio terhadap *Non Performing Financing* (NPF)

Current Ratio adalah rasio yang mengukur kinerja keuangan secara likuiditas perusahaan. Rasio Lancar ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban hutang jangka pendeknya pada 12 bulan ke depan.

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H₃ : Diduga *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Syariah Mandiri Tahun 2014 – 2019.

4.4 Pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Non Performing Financing* (NPF)

Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank melakukan kegiatan operasinya. Rasio ini membandingkan antara jumlah biaya operasional dan pendapatan operasional bank. Biaya operasional meliputi biaya bunga dan biaya operasional lainnya. Sedangkan pendapatan operasional meliputi pendapatan bunga dan pendapatan operasional lainnya (Veithzal dan Ismail, 2013:153).

Hipotesis keempat adalah sebagai berikut :

H₄ : Diduga Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Mandiri Syariah Tahun 2014 – 2019.

4.5 Pengaruh Kurs, Pembiayaan, Current Ratio dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Non Performing Financing* (NPF)

Kurs merupakan suatu hal yang paling penting dalam keputusan pembelian, hal ini disebabkan oleh kurs yang dapat memberikan pengertian suatu harga dari berbagai negara dalam satu Bahasa yang sama (Krugman et al. , 2012:9).

Hipotesis kelima dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H₅ : Diduga Kurs, Pembiayaan, *Current Ratio* dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap Non Performing Financing (NPF) pada Bank Syariah Mandiri Tahun 2014 – 2019.

C. Metode Penelitian

1. Populasi dan Sampel

1.1 Populasi

Populasi adalah sekelompok elemen yang lengkap, biasanya berupa orang, obyek, transaksi, atau kejadian dimana kita tertarik untuk mempelajarinya atau menjadi obyek penelitian (Arikunto, 2013). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan merujuk pada (Bank Syariah Mandiri) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2014-2019.

2.2 Sampel

Sampel penelitian ditentukan dengan metode *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling* dengan pertimbangan sebagai berikut :

- a) Bank Syariah Mandiri yang menyediakan informasi terkait *Non Performing Financing* (NPF) dalam laporan keuangan Triwulan I – IV selama periode 2014-2019.
- b) Bank Syariah Mandiri di Indonesia memiliki data yang dibutuhkan terkait pengukuran variabel-variabel yang digunakan untuk penelitian selama periode 2014-2019.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data sekunder yang terdapat dalam Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni sampai dengan Agustus 2020.

3. Jenis Penelitian dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh / dikumpulkan dan digabungkan dengan studi – studi atau penelitian yang telah dilakukan sebelumnya atau yang diterbitkan oleh berbagai instansi. Data sekunder yang digunakan adalah data – data yang terdapat dalam publikasi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan laporan keuangan Bank Syariah Mandiri.

4. Model dan Analisis Data

Penelitian ini menggunakan lebih dari dua variabel independen, dengan model analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda (*multiple linier regression*). Regresi

linier berganda adalah teknik analisis data yang digunakan untuk melihat pengaruh dari dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen.

5. Teknik Pengumpulan Data

5.1 Metode Kepustakaan

Metode ini, data bisa diambil dari jurnal – jurnal yang berkaitan dengan penelitian ini, buku referensi (literature), dan penelitian yang sejenis guna untuk mendapatkan landasan teori dan teknik analisis data untuk memecahkan masalah.

5.2 Metode Dokumentasi

Metode dalam penelitian ini dengan menggunakan cara mengumpulkan data laporan keuangan triwulan I-IV pada laporan keuangan publikasi pada Bank Syariah Mandiri di BEI (Bursa Efek Indonesia) periode 2014 – 2019.

5.3 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data digunakan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Karena datanya kuantitatif, maka teknik analisis data menggunakan metode statistik yang sudah tersedia (Sugiyono, 2010:243).

6. Definisi Operasional Variabel

6.1 Variabel Independen (X)

a. Kurs (X₁)

Kurs atau nilai tukar merupakan suatu harga dari mata uang suatu negara yang dapat diukur atau dinyatakan dalam mata uang lainnya. Kurs merupakan suatu hal yang paling penting dalam keputusan pembelanjaan, hal ini disebabkan oleh kurs yang dapat memberikan pengertian suatu harga dari berbagai negara dalam satu Bahasa yang sama (Krugman et al. , 2012).

Rumus dari Prosentase Kurs adalah sebagai berikut :

$$\text{Prosentase Kurs} = \frac{\text{Kurs periode sebelumnya}}{\text{Kurs periode saat ini}} \times 100\%$$

b. Pembiayaan (X₂)

Pembiayaan secara luas dapat diartikan sebagai finansial atau pembelanjaan, yaitu pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun dijalankan oleh orang lain.

$$\text{Rumus Pembiayaan} = (\text{Pembiayaan Murabahah} + \text{Musyarakah} + \text{Mudharabah} + \text{Istisna} + \text{Qard} + \text{Ijarah}) \times \text{Logaritma Natural (LN)}$$

c. Current Ratio (X₃)

Current Ratio adalah rasio yang mengukur kinerja keuangan secara likuiditas perusahaan. Rasio Lancar dihitung dengan membagikan Aktiva Lancar (*current assets*) dengan Kewajiban atau Hutang Lancar (*current liabilities*). Berikut ini adalah rumus *current ratio* :

$$\text{Current Ratio} = \text{Aktiva Lancar} / \text{Hutang Lancar} \times 100 \%$$

d. Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) (X4)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya (Veithzal & Ismail, 2013). Secara sistematis menurut rumus rasio biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) adalah sebagai berikut (Veithzal & Ismail, 2013) :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

6.2 Variabel Dependen (Y)

Variabel yang dipengaruhi oleh variabel variabel independen. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Non Performing Financing* Bank Mandiri Syariah. Adapun rumus dari NPF adalah sebagai berikut:

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

7. Teknik Analisis Data

7.1 Analisis Deskriptif

Adalah untuk memberikan gambaran secara umum, data penelitian akan diadakan analisis statistik deskriptif mengenai variabel – variabel penelitian yaitu: Kurs, Pembiayaan, *Current Ratio* dan BOPO terhadap NPF.

7.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas data, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

a) Uji Normalitas

Uji Normalitas ini bertujuan untuk mengkaji apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen melalui uji t, uji normalitas ini hanya akan valid jika residual yang didapatkan mempunyai distribusi normal, untuk mendeteksi apakah residual mempunyai distribusi normal atau tidak dapat menggunakan alat uji statistik dengan kolmogrov – smirnov Z (I – sample K – S) dan analisis grafik (Widarjono, 2013:49).

b) Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah korelasi linear yang “perfect” atau eksak diantara variabel penjelas yang dimasukkan ke dalam model. Misalnya kita melakukan penelitian

mengenai perilaku variabel Y (kinerja), dan dijelaskan oleh beberapa variabel yang dimasukkan ke dalam model X1, X2, X3, dan X4. Persamaan itu ditulis :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain

d) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam menguji regresi linear ada korelasi antara pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu periode t – 1 (sebelumnya) (Ghozali, 2006:95).

8. Uji Hipotesis

8.1 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda adalah suatu alat analisis peramalan pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi atau hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih dengan satu variabel terikat (Sugiyono, 2017).

8.2 Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Pengertian koefisien determinasi yaitu koefisien determinasi merupakan besaran untuk menunjukkan tingkat kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih dalam bentuk persen (menunjukkan seberapa besar presentase keragaman Y yang dapat dijelaskan oleh keragaman X), atau dengan kata lain seberapa besar X (motivasi kerja dan disiplin kerja) dapat memberikan kontribusi terhadap Y (kinerja karyawan).

8.3 Pengujian Hiotesis Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, yaitu pengaruh dari masing-masing variabel independen yang terdiri atas Kurs, Pembiayaan, Current Ratio, BOPO terhadap *Non Performing Financing* (NPF) perusahaan perbankan yang merupakan variabel dependennya

8.4 Pengujian Hiotesis (Uji F)

Uji F dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh variabel independen atau bebas secara bersama-sama dapat mempengaruhi variabel dependen atau terikat (Bawono, 2006:91).

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011: 98).

D. Hasil dan Pembahasan

1. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan memberikan gambaran tentang distribusi variabel-variabel dalam penelitian. Penelitian ini menjabarkan jumlah data, nilai minimum, nilai maksimal, rata-rata, dan standar deviasi variabel-variabel penelitian. Variabel-variabel tersebut meliputi *Kurs, Pembiayaan, Current Ratio* dan *BOPO*.

2. Uji Ansumsi Klasik

2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Kolmogorov-Smirnov*. Uji ini dilakukan dengan cara membandingkan hasil *Asymp. Sig (2-tailed)* melalui tingkat signifikansi 0,05. Suatu data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila hasil dari *Asymp. Sig (2-tailed) > 0,05*

2.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016) pada pengujian multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent atau variabel bebas. Efek dari multikolinearitas ini adalah menyebabkan tingginya variabel pada sampel.

2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dalam penelitian ini akan menggunakan uji *scatterplot*.

2.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu regresi linier dapat korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) pada t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t - 1$ (periode sebelumnya) (Ghozali Imam, 2011:110).

3. Uji Hipotesis

3.1 Analisis Regresi Berganda

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel dependent terhadap variabel independend

3.2 Uji Koefisien Determinan R^2 (*R Square*)

Koefisien determinasi pada regresi linear sering diartikan sebagai seberapa besar kemampuan semua variabel bebas dalam menjelaskan varians dari variabel terikatnya. Secara sederhana koefisien determinasi dihitung dengan mengkuadratkan Koefisien Korelasi (R).

3.3 Uji Regresi Parsial (Uji Statistik t)

Uji yang digunakan untuk menguji kemaknaan koefisien regresi/parsial. Pengujian secara parsial ini digunakan untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara variabel bebas dan terikat dengan melihat nilai t pada taraf signifikansi 5%.

3.4 Pengujian Hiotesis (Uji F)

Kurs, Pembiayaan, Current Ratio, dan BOPO secara bersama-sama berpengaruh terhadap NPF pada Bank Syariah Mandiri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014 – 2019.

4. Pembahasan

4.1 Pengaruh Kurs terhadap *Non Performing Financing* (NPF)

Dalam penelitian ini NPF diproksikan menggunakan rumus *Non Performing Financing* (NPF). Hasil dari hipotesis pertama tingkat signifikansi $0,06 > 0,05$, **maka dapat disimpulkan bahwa Kurs tidak berpengaruh terhadap NPF pada Bank Syariah Mandiri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2019.**

4.2 Pengaruh Pembiayaan terhadap *Non Performing Financing* (NPF)

Dalam penelitian ini NPF diproksikan menggunakan rumus *Non Performing Financing* (NPF). Hasil dari hipotesis pertama tingkat signifikansi $0,029 < 0,05$, **maka dapat disimpulkan bahwa pembiayaan berpengaruh terhadap NPF pada Bank Syariah Mandiri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2019.**

4.3 Pengaruh Current Ratio terhadap *Non Performing Financing* (NPF)

Dalam penelitian ini NPF diproksikan menggunakan rumus *Non Performing Financing* (NPF). Hasil dari hipotesis pertama tingkat signifikansi $0,68 > 0,05$, **maka dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap NPF pada Bank Syariah Mandiri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2019.**

4.4 Pengaruh Beban Operasional Pendapatan (BOPO) terhadap *Non Performing Financing* (NPF)

Dalam penelitian ini NPF diproksikan menggunakan rumus *Non Performing Financing* (NPF). Hasil dari hipotesis pertama tingkat signifikansi $0,00 < 0,05$, **maka dapat disimpulkan bahwa *BOPO* berpengaruh terhadap NPF pada Bank Syariah Mandiri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2019.**

4.5 Pengaruh Kurs, Pembiayaan, *Current Ratio* dan BOPO terhadap *Non Performing Financing* (NPF)

Dalam penelitian ini NPF diproksikan menggunakan rumus *Non Performing Financing* (NPF). *Kurs, Pembiayaan, Current Ratio dan BOPO* secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap NPF dengan tingkat signifikansi $0,00 < 0,05$, **maka dapat disimpulkan bahwa *Kurs, Pembiayaan, Current Ratio dan BOPO* secara bersama-sama berpengaruh terhadap NPF pada Bank Syariah Mandiri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2019.**

E. Kesimpulan Saran dan Keterbatasan

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. *Kurs* tidak berpengaruh terhadap NPF pada Bank Syariah Mandiri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2019.
2. *Pembiayaan* berpengaruh terhadap NPF pada Bank Syariah Mandiri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2019.
3. *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap NPF pada Bank Syariah Mandiri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2019.
4. *BOPO* berpengaruh terhadap NPF pada Bank Syariah Mandiri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2019.
5. *Kurs, Pembiayaan, Current Ratio, dan BOPO* secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap NPF pada Bank Syariah Mandiri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2019.

2. Saran

Saran-saran yang dapat penyusun berikan, sebagai berikut:

1. Bagi nasabah penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat untuk nasabah dan dapat menjadi pertimbangan dalam menggunakan produk Syariah.
2. Bagi Bank Syariah Mandiri (BSM) harus memperbaiki kondisi keuangan internal serta peka terhadap kondisi makroekonomi. Kondisi keuangan internal salah satunya adalah dengan memperkuat permodalan mengingat peran modal sangat penting untuk menjaga kepercayaan masyarakat dan modal juga berperan untuk menyangga risiko.
3. Bagi Peneliti selanjutnya agar lebih banyak variabel yang relevan dengan topik penelitian seperti *FDR, CAR, Inflasi, dan Profitabilitas* agar penelitian lebih beragam.

Rerefensi

Alissanda, & Gustian, D. (2015). Pengaruh CAR, BOPO dan FDR Terhadap Non Performing Finance (NPF) Pada Bank Umum Syariah Tahun 2011-2013. Unisba.

Arikunto. (2013). Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik. Rineka Cipta.

Firmansyah, I.(2014). Determinant of Non Performing Loan : The Case of Islamic Bank in Indonesia. Jurnal Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan, 17 (2).

Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program. IBM SPSS 23 (Edisi 8) Cetakan ke VIII. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Haifa & Wibowo, D. (2015). Pengaruh Faktor Internal Bank Dan Makro Ekonomi Terhadap Non Performing Financing Perbankan Syariah Di Indonesia : Periode 2010:01 – 2014:04. Jurnal Nisbah Volume, 1(2).

Hasibuan, M. (2016). Hubungan Kompensasi dengan Kinerja Karyawan. Universitas Gunadarma.

- Idroes, F. N. (2011). Manajemen Risiko Perbankan Syariah :Pemahaman Pendekatan 3 Kesepakatan Basel II Terkait Aplikasi Regulasi dan Pelaksanaannya di Indonesia Cetakan Kedua. PT Raja Grafindo.
- Ismail. (2013). Perbankan Syariah. Kencana Prenada Media Group.
- Jayanti, K. D. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Non-Performing Loan (Studi Pada Bank Umum Konvensional yang Go Public di Indonesia Periode 2008-2012). Diponegoro Journal of Management.
- Kasmir. (2014). Dasar - Dasar Perbankan Edisi Revisi 2008. PT Raja Grafindo.
- Krugman,P. R. , Obstfeld, M. , & Melitz, M. J. (2012). International Economics Theory and Policy 9/E. Pearson Education Inc.
- Maulida, Yulianto, A. , Purnasanti, A. , & Asrori. (2014). Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR). Mataram : Simposium Nasional Akuntansi XVII.
- Mishkin,F.S. (2010). Ekonomi Uang, Perbankan, dan Pasar Keuangan, Terjemahan Soelistyaningsih, edisi 8. Salemba Empat.
- Muhammad. (2002). Lembaga-Lembaga Keuangan Umat Kontemporer. UII Press.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. CV. Alfabeta.
- Supangat, A. (2010). Statistik Dalam Kajian Deskriptif, Inferensi, dan. Nonparametrik. Kencana Prenada Media Group.
- Vanni, K. M. , & Rokhman W. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Non Performing Financing Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Tahun 2011-2016. Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah, 5 (2), 306–319.
- Veithzal, R. , & Ismail, R. (2013). Islamic Risk Management For Islamic Bank. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Wangsawidjaja, A. (2012). Pembiayaan Bank Syariah. PT Gramedia.
- Wangsawidjaya. (2012). Pembiayaan Bank Syariah. Gramedia Pustaka Utama.
- Yusuf, A. M. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan. Kencana Perdana Media Group.